

Pengaruh Stabilitas Keuangan, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, Pergantian Dewan Direksi Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023

Aprilia Kurnia Putri, Hairul Anam, Butet Wulan Trifina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Balikpapan

apriiakurniap2@gmail.com hairul@uniba-bpn.ac.id bwtrifina.pakpahan@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial stability, ineffective monitoring, change of auditors, change of directors on indications of fraudulent financial reports in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample selection used a purposive sampling method with a research period of 2022-2023. The samples obtained in this research were 22 samples from 88 populations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results of the research show that financial stability has an effect on indications of fraudulent financial reports. Meanwhile, ineffective monitoring, changing auditors and changing the board of directors have no effect on indications of fraudulent financial statements.

Keywords: *Indications of Fraudulent Financial Statements, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Board of Directors.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan periode penelitian 2022-2023. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 22 sampel dari 88 populasi. Teknik yang analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Pergantian Dewan Direksi.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan tolak ukur dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi baik bagi pihak internal maupun eksternal yang berada dalam lingkup perusahaan (Faradiza, 2019). Hal ini menyebabkan keinginan perusahaan untuk menyajikan informasi sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan

penggunanya yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko kecurangan (*fraud*). Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan (Sartini *et al.*, 2023).

Association of Certified Fraud Examiners (2022) merilis “*A Report To The Nations*” yang meneliti 2.110 kasus dari 133 negara yang menunjukkan hasil bahwa kecurangan laporan keuangan secara global terjadi sebesar 9%. Sedangkan hasil *Survei Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2019) menunjukkan hasil bahwa, kecurangan laporan keuangan di Indonesia terjadi sebesar 6,7% hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah jenis *fraud* yang paling tidak sering terjadi namun kerugian yang dihasilkan adalah yang paling besar. ACFE telah mengklasifikasikan skema kecurangan yakni biasa dikenal “pohon kecurangan” atau “*Fraud Tree*”. Skema *fraud* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori diantaranya yaitu korupsi, kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. ACFE menyatakan bahwa, sektor energi merupakan sektor yang mengalami korupsi paling tinggi dengan persentase sebesar 64% dan persentase terjadinya kecurangan laporan keuangan sebesar 8%.

Contoh kasus pada perusahaan energi di Indonesia adalah dugaan manipulasi laporan penjualan yang terjadi di PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin) dan induk kedua perusahaan tersebut yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi) yang disampaikan langsung oleh Firdaus Ilyas sebagai koordinator divisi *monitoring* dan analisis anggaran ICW. Berdasarkan hasil perhitungan ICW dengan data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan bahwa laporan penjualan Bumi selama tahun 2003-2008 lebih rendah sesungguhnya. Diperkirakan bahwa selama itu pula mengakibatkan kerugian negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batubara (royalti) sebesar 2.15 triliun (<https://www.tempo.co/id>).

Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Kestabilan kondisi keuangan perusahaan akan menarik perhatian investor karena dengan kondisi keuangan yang stabil akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, segala cara dilakukan oleh manajer agar keuangan perusahaan terlihat stabil. Kondisi perusahaan yang tidak stabil tentunya akan memberikan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Faradiza (2019) dan Wijanarko (2020) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut berbeda penelitian yang dilakukan (Setyono *et al.*, 2023) bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring adalah suatu keadaan yang menggambarkan tidak terdapat pengendalian internal yang baik di perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. Ketika pengawasan internal tidak berjalan dengan baik, peluang untuk terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan meningkat karena pengawasan yang

lemah menciptakan peluang bagi manajemen atau pihak lain untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Faradiza, (2019) dan Umar *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan (Maryadi *et al.*, 2020) berbanding terbalik bahwa *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor adalah proses di mana suatu perusahaan mengganti auditor yang sebelumnya bertanggung jawab atas audit laporan keuangan mereka dengan auditor baru. Pergantian auditor bisa jadi disebabkan oleh upaya manajemen untuk menyembunyikan atau memanipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyono *et al.*, (2023) dan Kristianti, (2021) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan (Octariyanti & Zaenuddin, 2022) berbanding terbalik bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi adalah proses di mana anggota dewan direksi suatu perusahaan diganti. Proses ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk pengunduran diri, pemecatan, pensiun, atau restrukturisasi organisasi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Faradiza, 2019) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan Nurardi & Wijayanti, (2021) dan Kristianti, (2021) berbanding terbalik bahwa pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada umumnya kasus kecurangan laporan keuangan terjadi ketika lemahnya upaya pencegahan dan pendeteksian. Terdapat cara mendeteksi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam mendeteksi adanya *fraud* terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan *fraud diamond*. Teori *fraud diamond* adalah suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud triangle*. Sebagai Model pengukuran menggunakan proksi *Beneish M-Score Model* untuk variabel dependen. *Beneish M-Score Model* sebuah metode yang bermanfaat dalam pendeteksian potensi adanya *fraudulent financial statement* sehingga dapat mengidentifikasi apakah sebuah perusahaan melakukan manipulasi atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Stabilitas Keuangan, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, dan Pergantian Dewan Direksi Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian pengaruh stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, dan pergantian dewan direksi menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yaitu Stabilitas Keuangan (X_1), *Ineffective Monitoring* (X_2), Pergantian Auditor (X_3), dan Pergantian Dewan Direksi (X_4), Dan Variabel independen yaitu Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Penelitian ini hanya menggunakan data terkait pengaruh stabilitas keuangan, *Ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian dewan direksi terhadap variabel dependen indikasi kecurangan laporan keuangan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:16). Sumber data yang diperoleh data sekunder meliputi laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25242512
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.065
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0.200 ($0.200 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SB	.595	1.682	Tidak Terjadi Multikolineritas
IM	.690	1.450	Tidak Terjadi Multikolineritas
PA	.782	1.279	Tidak Terjadi Multikolineritas
PD	.918	1.089	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Pengujian multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolineritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) < 10 maka model terbebas dari multikolineritas.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara sesama variabel independen (bebas) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.961	.647		1.485	.146
	SB	1.086	.645	.335	1.685	.100
	IM	-.650	1.634	-.074	-.398	.693
	PA	.102	.373	.048	.275	.785
	PD	.074	.326	.036	.227	.822

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa taraf signifikan pada variabel stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan pergantian direksi bernilai lebih dari 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.27300
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	23
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa besaran asymp.Sig.(-2 tailed) sebesar 1,000 yaitu lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.841	1.065		-1.729	.092		
	SB	3.042	1.061	.522	2.868	.007	.595	1.682
	IM	-2.677	2.689	-.168	-.996	.326	.690	1.450
	PA	.754	.613	.196	1.231	.226	.782	1.279
	PD	-.803	.536	-.219	-1.497	.142	.918	1.089

a. Dependent Variable: Indikasi Kecurangan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas yang merupakan hasil *output* dari SPSS versi 25 maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$IK = -1,841 + 3.042 SB - 2.677 IM + 0,754PA - 0,803PD + e$$

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.151	1.31508	1.942
a. Predictors: (Constant), PD, IM, PA, SB					
b. Dependent Variable: Indikasi Kecurangan					

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,230 atau 23% sedangkan nilai adjusted R² sebesar 0,151 atau 15,1 %.

Koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted R square yaitu sebesar 0,151 atau 15,1%. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan pergantian direksi mampu mempengaruhi indikasi kecurangan sebesar 0,151 atau 15,1%. Sedangkan sisanya 84,9% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.183	4	5.046	2.918	.033 ^b
	Residual	67.448	39	1.729		
	Total	87.631	43			
a. Dependent Variable: Indikasi Kecurangan						
b. Predictors: (Constant), PD, IM, PA, SB						

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,918 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.841	1.065		-1.729	.092		
	SB	3.042	1.061	.522	2.868	.007	.595	1.682
	IM	-2.677	2.689	-.168	-.996	.326	.690	1.450
	PA	.754	.613	.196	1.231	.226	.782	1.279
	PD	-.803	.536	-.219	-1.497	.142	.918	1.089

a. Dependent Variable: Indikasi Kecurangan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan penjelasan terhadap variabel dependen untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel stabilitas keuangan sebesar 3.042 dan nilai t sebesar 2.868 dengan signifikansi 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.
2. Koefisien regresi untuk variabel *ineffective monitoring* sebesar -2.677 dan nilai t sebesar -0,996 dengan signifikansi 0,326 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.
3. Koefisien regresi untuk variabel pergantian auditor sebesar -0,803 dan nilai t sebesar 1.231 dengan signifikansi 0,226 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.
4. Koefisien regresi untuk variabel pergantian dewan direksi sebesar 0,754 dan nilai t sebesar -1.497 dengan signifikansi 0,142 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil dari pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis stabilitas keuangan yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faradiza (2019) dan Wijanarko (2020) bahwa stabilitas

keuangan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Setyono *et al.*, 2023) bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang dimiliki oleh perusahaan energi memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) di mana stabilitas keuangan merupakan bentuk tekanan (*pressure*) yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Ketika perusahaan menghadapi ketidakstabilan keuangan, manajemen cenderung merasa tertekan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tetap terlihat baik di mata *stakeholder*. Situasi ini dapat menciptakan dorongan kuat bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama ketika mereka memiliki kapabilitas dan kesempatan untuk melakukannya melalui pemahaman mereka terhadap sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal perusahaan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan tabel hasil dari pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis *ineffective monitoring* yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,326 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maryadi *et al.*, 2020) bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Setyono *et al.*, 2023) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* yang dimiliki oleh perusahaan energi tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Dalam teori *fraud diamond* yang dikembangkan Wolfe & Hermanson (2004) *ineffective monitoring* termasuk dalam *opportunity* (kesempatan). Hal ini mengindikasikan bahwa lemah atau kuatnya pengawasan dalam perusahaan tidak serta merta menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan mekanisme tata kelola yang efektif, sehingga meskipun terdapat kelemahan dalam monitoring, risiko kecurangan dapat diminimalisir. Hal ini dapat terjadi karena adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat memberikan jaminan bahwa pengawasan terhadap perusahaan akan lebih efektif dan objektif jauh dari campur tangan pihak-pihak tertentu. Semakin kecil rasionya semakin rendah efektivitas pengawasan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan tabel hasil dari pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis pergantian auditor yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,226 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Octariyanti & Zaenuddin, 2022) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Setyono *et al.*, (2023) bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dimiliki oleh perusahaan energi tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Dalam teori *fraud diamond* yang dikembangkan Wolfe & Hermanson (2004) pergantian auditor merupakan bagian dari rationalization (rasionalisasi). Hasil penelitian ini tidak mendukung bahwa pergantian auditor menciptakan kesempatan untuk melakukan kecurangan, karena adanya mekanisme pengawasan yang efektif seperti regulasi ketat dalam proses pergantian auditor, prosedur audit yang terstandarisasi, dan komunikasi wajib antara auditor lama dengan auditor baru. Pergantian auditor yang dilakukan sesuai regulasi justru dapat meningkatkan kualitas audit karena adanya perspektif baru dari auditor yang berbeda, sehingga mengurangi, bukan meningkatkan, kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Pergantian Dewan Direksi Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan tabel hasil dari pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis pergantian dewan direksi yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,142 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurardi & Wijayanti, (2021) dan Kristianti, (2021). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Faradiza (2019) bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan energi tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Dalam teori *fraud diamond* yang dikembangkan Wolfe & Hermanson (2004) pergantian dewan direksi terkait dengan elemen *capability* (kemampuan). Hasil penelitian ini tidak mendukung argumen bahwa pergantian

dewan direksi meningkatkan risiko kecurangan, karena adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik seperti prosedur seleksi dan pengangkatan direksi yang ketat, pengawasan dari dewan komisaris, serta proses transisi kepemimpinan yang terstruktur.

Pergantian anggota dewan juga dapat mengindikasikan perusahaan menginginkan perubahan dan kemajuan peningkatan kinerja pada perusahaan dengan merekrut direktur yang dianggap lebih kompeten dibandingkan direktur sebelumnya. pergantian dewan direksi yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan *good corporate governance* justru dapat membawa perspektif dan strategi baru yang positif bagi perusahaan, sehingga menurunkan, bukan meningkatkan, risiko kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan pada hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan variabel lain yang membantu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen.
2. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat lebih menambahkan tahun berjalan sebagai bahan penelitian sehingga dapat lebih mewakili keadaan sebenarnya.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan data dari perusahaan dan industri lain akan semakin bertambah sehingga memungkinkan untuk memperluas penelitian tidak hanya pada perusahaan di bidang energi tetapi juga ke bidang lain seperti industri manufaktur dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96. <https://www.acfe.com>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Deasy Emalia, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta, R. I. (2020). *Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent financial reporting (The impact of auditor quality, financial stability, and financial targets on fraudulent financial reporting)*. 1(1), 44–59. <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/4457/2770>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristianti, M. (2021). Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 1–23.
- Maryadi, A., Midiastuty, P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud petagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (the influence of fraud petagon in detecting fraudulent financial reporting). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13–25. <https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/104>
- Nurardi, D. S., & Wijayanti, R. (2021). Determinan Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Hexagon Model (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode II Agustus-Januari 2016-2019). *The 13th University Research Colloquium 2021, 2019*(3), 430–441.
- Octariyanti, D. R., & Zaenuddin, M. (2022). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dann Manajemen Bisnis*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4641>
- Sabaruddin, S. (2022). Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan

Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.130-140>

Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., & ... (2023). *Akuntansi forensik*.

Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2. Penerbit Alfabeta.

Susanto, D. A., Natalia, Steven, M., & Jauhari, C. A. (2024). Analisis Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 390–401.

Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.

Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>

Wijanarko, A. S. (2020). Analisis Fraud Diamond dalam Medeteksi Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam Indonesia*, 1–108. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/23577>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond: Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.

Zulfa, K., & Bayagub, A. (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Keberlanjutan*, 3(2), 950. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p950-969>